



Artikel Penelitian

Received: 30 Juli 2023
Revised: 19 September 2023
Accepted: 01 October 2023

Kata Kunci:

Motivasi Keluarga;
Kualitas Hidup;
Gagal Ginjal Kronik

Keywords:

Family Motivation;
Quality of Life;
Chronic Kidney
Failure

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital:
Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Pauzia
Akademi Keperawatan Justitia

EMAIL

pauziahdeparukka@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Hubungan Motivasi Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

The Relationship between Family Motivation and the Quality of Life of Chronic Kidney Failure Patients at Undata Hospital, Province Central Sulawesi

Pauzia^{1*}, Nur Febrianti², Ardin³, Hayati Kalla⁴
^{1,2,3,4}Akademi Keperawatan Justitia

Abstrak: Penyakit Ginjal Kronis adalah gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali, dimana tubuh tidak mampu memelihara metabolisme dan gagal memelihara keseimbangan cairan dan elektrolit yang berakibat pada peningkatan ureum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian. Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini di ambil menggunakan menggunakan simple Random sampling dari 70 populasi pasien hd. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa motivasi keluarga terhadap pasien gagal ginjal kronik adalah sedang sebesar 35 responden dengan presentase 61,5%. Kualitas hidup terhadap pasien gagal ginjal kronik adalah baik sebesar 38 responden dengan presentase 67,9%. Ada hubungan motivasi keluarga terhadap kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik dengan nilai $P = 0,001$. Asumsi peneliti bahwa motivasi keluarga terhadap kualiatas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSUD Undata Provinsi Sulawesi tengah bahwa adanya korelasi positif antar motivasi keluarga terhadap kualitas hidup yang artinya semakin tinggi motivasi keluarga semakin baik pula kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Abstract: Chronic Kidney Disease is a progressive and irreversible kidney function disorder, in which the body is unable to maintain metabolism and fails to maintain fluid and electrolyte balance which results in an increase in urea. This study aims to determine the relationship between family motivation and quality of life of chronic kidney failure patients at Undata Hospital, Central Sulawesi Province. The research used in this research is research. The research design used in this study is analytic observational with a cross sectional approach. The sample in this study was taken using simple random sampling from 70 HD patient populations. The results of the study showed that family motivation towards chronic kidney failure patients was moderate, amounting to 35 respondents with a percentage of 61.5%. The quality of life for patients with chronic kidney failure was good for 38 respondents with a percentage of 67.9%. There is a relationship between family motivation and quality of life in patients with chronic kidney failure with $P = 0.001$. The researcher's assumption is that family motivation influences the quality of life of chronic kidney failure patients at Undata General Hospital in Central Sulawesi Province, that there is a positive correlation between family motivation and quality of life, which means that the higher the family motivation, the better the quality of life for chronic kidney failure patients.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Pages: 1263-1269

Doi: 10.56338/jks.v6i10.4178

LATAR BELAKANG

Penyakit gagal ginjal merupakan masalah kesehatan utama di seluruh dunia dengan insiden yang meningkat di setiap tahunnya dan menempati penyakit kronis dengan angka kematian tertinggi ke-20 di dunia (Kemenkes RI, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 angka kejadian GJK di seluruh dunia mencapai 10% dari populasi, sementara itu pasien GJK yang menjalani hemodialisis (HD) diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Angka kejadiannya diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya. *World Health Organization* (2015) juga menjelaskan bahwa pertumbuhan jumlah penderita yang mengalami gagal ginjal kronik pada tahun 2014 telah meningkat 50% dari tahun sebelumnya. Peningkatan angka kesakitan pasien gagal ginjal kronis setiap tahunnya sebesar 6%. Peningkatan pasien gagal ginjal juga terjadi pada negara maju dan negara berkembang di Asia seperti di Taiwan 2.990 per 1 juta penduduk, Jepang 2.590 per 1 juta penduduk.

Berdasarkan data yang di dapatkan di rekam medis RSUD Undata pada tahun 2020 perempuan berjumlah 3.568.000 laki-laki berjumlah 5.102.000 dan data pada tahun 2021 perempuan berjumlah 2.399.000 laki-laki berjumlah 2.613.000 orang. hasil dari tiga bulan terakhir yang menjalani himodialisa sebanyak 1.670.664, perempuan berjumlah 799.665, laki-laki berjumlah 870.999. Sedangkan selama bulan desember 2021 pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 70 orang.

Berdasarkan data yang di dapatkan di rekam medis RSUD Undata pada tahun 2020 perempuan berjumlah 3.568.000 laki-laki berjumlah 5.102.000 dan data pada tahun 2021 perempuan berjumlah 2.399.000 laki-laki berjumlah 2.613.000 orang. hasil dari tiga bulan terakhir yang menjalani himodialisa sebanyak 1.670.664, perempuan berjumlah 799.665, laki-laki berjumlah 870.999. Sedangkan selama bulan desember 2021 pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 70 orang.

Diketahui hubungan motivasi keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2019).

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang mempunyai kuantitas dan kerasteristik tertentu yang di tetapkan untuk di teliti. Populasi dalm penelitian ini adalah seluruh pasien hemodialis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah di peroleh data pada tahun 2021 yang menjalani HD rutin selama bulan desember sebanyak 70 orang.

Analisa yang di gunakan yaitu *Analisa Bivariat* setelah mengetahui kualiatas setiap variabel dalam tinjauan tersebut, maka pengujian dilakukan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan antara variabel otonom (faktor bebas) dan variabel terikat (variabel bawaan). Untuk membuktikan adanya hubungan besar antara faktor bebas dan variabel terika, dengan uji *chi-square* yang digunakan, pada batasan makna terukur dari p -esteem $(0,05) < p$ esteem $(0,05)$ dikatakan (H_0) ditolak dan (H_a) di akui.

Pengumpulan data dilakukan ketika karya tulis ilmiah ini sudah disetujui oleh institusi Akademi Keperawatan Justitia, dan pengumpulan data penelitian ini dilakukan Di RS Undata Kota Palu. Setelah itu sampel di wawancarai oleh peneliti, pengumpulan data dilakukan hingga mencapai sampel, nanti tiap responden diberikan pertanyaan. Setelah data terkumpul, responden setuju, maka responden diberikan *informed consent* untuk ditanda tangani sebagai bukti bersedia menjadi sampel pada penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner “hubungan motivasi keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik” dengan 36 pertanyaan meliputi 15 pertanyaan untuk motivasi keluarga, 6

pertanyaan untuk kepatuhan pasien, 15 pertanyaan untuk kualitas hidup Yang dilakukan dengan wawancara langsung pada responden.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	n	%
26 – 35 Tahun	8	14,3
36 – 45 Tahun	12	21,4
46 – 55 Tahun	18	32,1
56 – 65 Tahun	16	28,6
≥ 65 Tahun	2	3,9
Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, yang paling banyak yaitu responden yang berusia 46 – 55 tahun sebanyak 18 responden dengan presentase 32,1%, kedua responden yang berusia 56 – 65 tahun sebanyak 16 responden dengan presentase 28,6%, ketiga responden yang berusia 36 – 45 tahun sebanyak 12 responden dengan presentase 21,4%, keempat responden yang berusia 26 – 35 tahun sebanyak 8 responden dengan presentase 14,3% dan yang terakhir responden berusia ≥ 65 tahun sebanyak 2 responden dengan presentase 3,9%.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	29	51,8
Perempuan	27	48,2
Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan bahwa distribusi karakteristik berdasarkan kelompok jenis kelamin, yang paling banyak yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 responden dengan presentase 51,8%, yang paling sedikit responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden dengan presentase 48,2%.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	14	25,0
SMP	6	10,7
SMA	20	35,7
S1	15	26,8
S2	1	1,8
Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menggambarkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, yang paling banyak yaitu responden yang berpendidikan SMA sebanyak 20 responden dengan presentase 35,7%, kedua responden yang berpendidikan S1 sebanyak 15 responden dengan presentase 26,8%, ketiga responden yang berpendidikan SD sebanyak 14 responden dengan presentase 25,0%, keempat responden yang berpendidikan SMP sebanyak 6 responden dengan

presentase 10,7% dan yang terakhir responden berpendidikan S2 sebanyak 1 responden dengan presentase 1,8%.

Analisa Univariat

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Keluarga Terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik Diruangan Hemodialisa di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Motivasi Keluarga	n	%
Kuat	12	21,1
Sedang	35	61,5
Lemah	9	16,1
Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 menggambarkan bahwa distribusi karakteristik berdasarkan motivasi keluarga, yang paling banyak yaitu responden dengan motivasi keluarga sedang sebanyak 35 responden dengan presentase 61,5%, yang paling sedikit yaitu responden dengan motivasi keluarga lemah banyak 9 responden dengan presentase 16,1%.

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kualitas Hidup Terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik Diruangan Hemodialisa di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Kualitas Hidup	n	%
Baik	38	67,9
Kurang Baik	18	32,1
Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5 menggambarkan bahwa distribusi karakteristik berdasarkan kualitas hidup, yang paling banyak yaitu responden dengan kualitas hidup kurang baik sebanyak 38 responden dengan presentase 67,9%, yang paling sedikit yaitu responden dengan kualitas hidup baik sebanyak 18 responden dengan presentase 32,1%.

Analisa Bivariat

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Hubungan Motivasi Keluarga Terhadap Kualitas Hidup

Motivasi Keluarga	Kualitas hidup				Total		P-value
	Baik		Kurang baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kuat	9	3.9	3	8.1	12	12.0	0,001
Sedang	9	11.3	26	23.8	35	35.0	
Lemah	0	2.9	9	6.1	9	9.0	
Total	18	18.0	38	38.0	56	56.0	

Berdasarkan hasil penelitian dari 56 responden terdapat 12 (12%) responden yang motivasi keluarga kuat yang baik terdapat 9 (3,9%) responden, sedangkan yang kuat tapi kurang baik terdapat 3

(8,1%) responden, dan terdapat 35 (35%) responden motivasi keluarga sedang yang baik terdapat 9 (11,3%) responden sedangkan yang sedang tapi kurang baik terdapat 26 (23,8%) responden, dan terdapat 9 (9%) responden yang motivasi keluarga lemah yang baik terdapat 0 (2,9%) responden sedangkan yang lemah tapi kurang baik terdapat 9 (6,1%) responden.

DISKUSI

Motivasi Keluarga Terhadap Pasien Gagal ginjal Kronik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa motivasi keluarga terhadap pasien gagal ginjal kronik menunjukkan kategori sedang lebih banyak yaitu 35 responden (62,5%) dan paling sedikit motivasi keluarga dengan kategori lemah sebanyak 9 responden (16,1%).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan klien, serta bantuan keluarga bisa menghilangkan godaan untuk tidak patuh juga seringkali dijadikan sebagai kelompok pendukung untuk tercapainya kepatuhan pasien. Dengan banyak memberikan motivasi dan dorongan kepada pasien agar dapat mengubah perilaku seseorang dalam bertindak atau mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Penelitian ini di dukung oleh (Shalahuddin & Maulana, 2018) munjukan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Sedangkan angka Sig. (2-tailed) adalah 0,003, nilai ini lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$ ($0,003 < 0,05$), berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan. Selanjutnya nilai Correlation Coefficient (koefisien korelasi) ditunjukkan oleh angka 0,457, maka nilai ini menandakan ada hubungan yang tinggi antara dukungan keluarga dengan kepatuhan.

Penelitian ini diperkuat oleh Russel, 2010 dalam fatma, (2018) bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan, motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu Hamzah. B, 2013 dalam (Faizal Basthomi, 2018).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul et al., (2016) yang menunjukkan hasil motivasi keluarga dengan kategori kuat sebanyak 30 responden (41,7%) dan motivasi keluarga dengan kategori lemah sebanyak 42 responden (58,3%).

Menurut Wahyu Sumidjo (2010) dalam (Faizal Basthomi, 2018) mengklasifikasikan motivasi menjadi Faktor internal yaitu seperti kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan dan cita-cita akan tetapi dari beberapa faktor yang paling mempengaruhi yaitu sifat kepribadian, karena corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap rangsangan dari dalam diri maupun lingkungan, sehingga corak dan cara kebiasaannya itu merupakan kesatuan fungsional yang khas pada manusia itu, sehingga orang yang berkepribadian pemalu akan mempunyai motivasi berbeda dengan orang yang memiliki kepribadian keras. Motivasi faktor eksternal meliputi lingkungan, pendidikan, agama, sosial, ekonomi, kebudayaan, orang tua, dan saudara.

Kualitas Hidup Terhadap Pasien Gagal ginjal Kronik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kualitas hidup terhadap pasien gagal ginjal kronik menunjukkan bahwa kualitas hidup paling banyak dikategorikan kurang baik yaitu sebanyak 38 responden (67,9%) dan kualitas hidup dengan kategori baik sebanyak 18 responden (32,1%).

Menurut asumsi peneliti bahwa kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal kronik di RSUD Undata Provinsi Sulawesi tengah masih banyak yang kurang baik hal ini berhubungan dengan adanya beberapa faktor diantara karena kurangnya motivasi keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwi, (2017) menunjukkan bahwa kualitas hidup dengan kategori kurang baik lebih banyak buruk 25 responden (61%) dan kategori baik sebanyak 16 responden (39%). Penelitian ini sejalan dengan Kusniawati, (2018) menunjukkan hasil

bahwa kualitas hidup dengan kategori baik lebih sedikit 40 responden (69,0%) dan kualitas hidup dengan kategori kurang yaitu 18 responden (31,0%).

Menurut teori WHO dalam (Yulianti, 2015) mendefinisikan kualitas hidup merupakan persepsi individu dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat individu tersebut tinggal dan berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan urusan yang mereka miliki. Hal tersebut memberikan konsep kesehatan fisik individu, kondisi psikologis, kepercayaan seseorang, hubungan sosial dan keterlibatan seseorang dengan sesuatu hal yang penting di lingkungan mereka (Zakia Fitri Radiani, 2018).

Hubungan Motivasi Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal kronik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa motivasi keluarga terhadap kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik menunjukkan bahwa pada uji korelasi *Chi Square* mendapatkan nilai *p-value* $0.001 < 0.05$ yang artinya ada hubungan motivasi keluarga terhadap kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik. Hal ini didukung dengan data usia 45-55 tahun sebanyak 18 responden (32.1%) dan pendidikan terakhir S1 sebanyak 15 responden (26.8%).

Menurut asumsi peneliti bahwa motivasi keluarga terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSUD Undata Provinsi Sulawesi tengah bahwa adanya korelasi positif antar motivasi keluarga terhadap kualitas hidup yang artinya semakin tinggi motivasi keluarga semakin baik pula kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Seperti yang di lihat pada tabel 4.1 menggambarkan bahwa distribusi karakteristik reponden berdasarkan umur, yang paling banyak yaitu responden yang berusia 46-55 tahun sebanyak 18 responden dengan presentase 32,1%.

Dari beberapa pertanyaan kuesioner motivasi keluarga korelasi yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup yaitu dengan keluarga memberikan semangat kepada responden dalam menjalani hemodialisa serta keluarga memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan responden selama cuci darah, motivasi keluarga merupakan orang pertama yang memberikan dukungan, informasi bagi responden dalam menghadapi berbagai persoalan yang dialami sehingga responden tidak menanggung beban sendiri, dan responden merasa ada orang lain yang memperhatikan, bersimpati dan empati bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayati et al., (2020) menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,001 yang menunjukkan adanya hubungan antara motivasi keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verayanti, (2020) menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,000 yang artinya menunjukkan adanya hubungan antara motivasi keluarga terhadap kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusniawati, (2018). Penelitian ini tidak sejalan dengan menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,008 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara motivasi keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Menurut teori Uno, (2013) bahwa istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya Russel, 2010 dalam fatma, (2018).

Konsep kualitas hidup secara luas mencakup bagaimana seorang individu mengukur kebaikan dari beberapa aspek hidup mereka, evaluasi ini meliputi reaksi emosional seseorang dalam menjalani dan menikmati setiap hal yang terjadi dalam kehidupan, rasa kepuasan dan pemenuhan hidup, dan kepuasan bekerja serta hubungan pribadi Theofilou, (2013) dalam Zakia Fitri Radiani, (2018). Secara umum terdapat 4 bidang (domains) yang dipakai untuk mengukur kualitas hidup, yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologik, hubungan sosial dan lingkungan Salim, Sudharma, Kusumaratna, & Hidayat, (2016).

Motivasi keluarga akan mempengaruhi kesehatan secara fisik dan psikologis, dimana dukungan keluarga tersebut dapat diberikan melalui dukungan emosional, informasi atau nasihat, dukungan dalam masalah finansial, dukungan untuk mengurangi tingkat depresi dan ketakutan terhadap kematian serta pembatasan asupan cairan Brunner & Suddarth, (2001) dalam Kusniawati, (2018). Motivasi keluarga juga berpengaruh penting dalam pelaksanaan pengobatan berbagai jenis penyakit kronis termasuk pasien hemodialisis, dimana dukungan keluarga dapat meningkatkan kesehatan pasien hemodialisis dan berhubungan dengan derajat depresi, persepsi mengenai efek dari penyakit atau tindakan pengobatan, dan kepuasan dalam hidup.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi keluarga terhadap pasien gagal ginjal kronik adalah sedang sebesar 35 responden dengan presentase 61,5%. Kualitas hidup terhadap pasien gagal ginjal kronik adalah baik sebesar 38 responden dengan presentase 67,9%. Dan ada hubungan motivasi keluarga terhadap kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik dengan nilai $P = 0,001$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Pihak Rumah Sakit RSUD Undata Kota Palu, dan seluruh orang yang terlibat dalam penelitian ini yang secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Husna, C. H., Nur Rohmah, A. I., & Pramesti, A. A. (2021). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kecemasan Pasien. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(1), 31–38.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). 濟無No Title No Title No Title. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3, 103–111.
- Choirunnisa, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya. In Universitas Airlangga Surabaya (p. 107).
- Faizal Basthomi. (2018). Hubungan motivasi keluarga dengan kemampuan mobilisasi pada pasien post operasi trans urethral resection of prostate.
- Firmansyah, Q. (2020). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Dalam Penyelesaian tugas Akhir Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika (pp. 1–55).
- Fitria Alisa. (2019). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Pgg) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.36984/jkm.v2i2.63>
- Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsup Ahmad Yani Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 588–595. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.153>
- Kemendes RI. (2018). Injeksi 2018. In Health Statistics. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Kher, K. K., Greenbaum, L. A., & Schnaper, H. W. (2016). Clinical pediatric nephrology. In *Clinical Pediatric Nephrology: Third Edition (Issue 1902611187)*. <https://doi.org/10.1201/9781315382319>
- Kusniawati. (2018a). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes*, 5(2), 206–233. <https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.61>